

**PENGAJARAN BACA TULIS HITUNG PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN OENESU KABUPATEN KUPANG****Apridus Kefas Lapenangga^{1*}, Yuliana Nona², Tessa Neves³, Aprianus Haru⁴, Norberius Kehi⁵**¹Arsitektur, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia^{2,3}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia⁴Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia⁵Teknik Sipil, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia*Email:apriskefas@unwira.ac.id**Informasi Artikel****Abstrak****Kata kunci:**

pengajaran, anak usia sekolah dasar.

Diterima: 25-01-2023

Disetujui: 21-03-2023

Dipublikasikan: 15-07-2023

Pendidikan yang layak merupakan hak semua anak bangsa, sehingga perlu didukung sarana prasarana yang baik serta kesiapan guru yang cakap dalam mengajar, namun pada kenyataannya masih banyak anak-anak usia sekolah dasar yang rendah kemampuan baca, tulis dan hitung. Pelajar di Sekolah Dasar Negeri Nait, Kabupaten Kupang juga memiliki sejumlah anak-anak yang belum bisa baca, tulis dan hitung sekalipun sudah berusia kelas besar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di SDN Nait selama ini untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung. Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pengajaran intens, pendampingan belajar anak dan lomba untuk mengukur kemampuan anak setelah menerima pengejaran dan pendampingan selama satu bulan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain: persiapan perangkat mengajar (soal-soal latihan, rancangan pelajaran), sosialisasi kegiatan PKM, kegiatan pembelajaran, lomba dan evaluasi. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan perubahan yang sangat signifikan bagi kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung. Anak-anak yang sebelumnya berkemampuan rendah bisa menunjukkan peningkatan kemampuan dan secara keseluruhan anak-anak juga belajar berkompetisi untuk menunjukkan prestasi maupun semangat untuk belajar. Dari kegiatan ini, beberapa hal yang perlu diperbaiki: perlu adanya alat evaluasi yang diterapkan pada setiap pertemuan dan waktu belajar mengajar dapat diperpanjang

Abstract

Decent education is the right of all children of the nation, so it needs to be supported by good infrastructure and the readiness of capable teachers in teaching, but in reality there are still many elementary school age children who have low reading, writing and arithmetic abilities. Students at the Nait State Elementary School, Kupang Regency also have a number of children who cannot read, write and count even though they are in high school. This

community service activity aims to support teaching and learning activities carried out by teachers at SDN Nait so far to improve children's ability to read, write and count. The methods used in the implementation of this community service are intense teaching, child learning assistance and competitions to measure children's abilities after receiving one month of pursuit and mentoring. The the stages of implementing this community service activity include: preparation of teaching tools (practice questions, lesson plans), socialization of PKM activities, learning activities, competitions and evaluations. The conclusion of this activity shows a very significant change in children's abilities in reading, writing and arithmetic. Children who previously had low abilities can show increased abilities and overall children also learn to compete to show achievement and enthusiasm for learning. From this activity, several things need to be improved: there needs to be an evaluation tool that is applied at every meeting and the teaching and learning time can be extended

PENDAHULUAN

Pendidikan yang layak merupakan hak dari setiap anak bangsa. Kualitas pendidikan juga perlu didukung oleh sarana prasarana yang memadai, kesiapan guru-guru yang cakap sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan yang baik bagi anak-anak didik. Guru berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Arianti, 2018). Guru yang memiliki kecakapan yang baik tidak hanya memberikan pelajaran secara akademik tetapi juga akan membentuk karakter serta nilai-nilai moral yang baik pada anak. Kecakapan dalam mengajar menjadi penting dan genting karena guru memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar dan minat belajar anak didik (Siringoringo, Tarigan, & Pane, 2020). Keterampilan mengajar adalah tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara langsung atau tidak langsung (Samson & Vyjayanthi, 2013) untuk mencapai tujuan pembelajaran (Adediwura & Tayo, 2007).

Pelajaran awal yang diberikan kepada anak di sekolah dasar adalah baca, tulis dan berhitung. Kemampuan dasar baca, tulis dan hitung merupakan pondasi bagi anak dalam membangun dan membentuk anak dalam menyerap pelajaran-pelajaran pada tingkatan yang lebih tinggi lagi. Saat membentuk kemampuan dasar, anak diarahkan mulai dengan metode-metode bermain sehingga pelajaran tidak menjadi hal yang membosankan bagi anak. Kemampuan baca-tulis permulaan seharusnya tidak diarahkan pada kemampuan akademik, melainkan diarahkan pada kegiatan bermain yang tentunya juga ditunjang oleh berbagai media bermain yang memadai (Lestari, 2013). Media pembelajaran telah muncul dalam berbagai variasi untuk membantu para pelajar/siswa dalam proses pembelajaran, adanya peralatan audio-visual yang sedang berkembang saat ini yang dapat digunakan dalam melengkapi guru dalam pembelajaran yang efektif kepada siswa (Septiawan, Muhammad, 2022).

Tantangan dunia pendidikan untuk anak sekolah dasar saat ini adalah rendahnya kemampuan anak membaca, menulis dan berhitung, sedangkan hal-hal ini merupakan pondasi bagi anak untuk belajar. Ketika seorang anak mulai memasuki dunia pendidikan, membaca, menulis merupakan syarat awal untuk memulai suatu pembelajaran (Kamila, 2022). Rendahnya literasi baca-tulis merupakan salah satu problematika perkembangan pada siswa dengan potensi keterampilan edukasi. Faktor-faktor perilaku siswa terhadap rendahnya literasi baca-tulis, melalui proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan serta kerjasama antara keluarga dan guru (Nurcholis, Istiningsih, 2021). Literasi meliputi empat aspek kemampuan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Setiawan, Sudigdo, 2019). Sebagian besar pakar pendidikan menganggap kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai suatu hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan (Mutji, Suoth, 2021).

Tantangan yang sama juga dihadapi banyak sekolah dasar di daerah pinggiran hingga ke pedalaman di seluruh Indonesia. Hasil observasi tim konsultan MBE USAID (Ason, 2014) terhadap beberapa Sekolah Dasar antara lain menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran seringkali dilakukan mengikuti urutan buku teks halaman demi halaman termasuk soal-soalnya; (2) siswa datang, duduk mendengarkan guru bercerita, bertanya kalau ada, berlatih mengerjakan soal, begitu setiap hari. Salah satu sekolah yang mengalami kondisi anak-anak yang masih kesulitan baca, tulis dan berhitung sekalipun sudah beranjak ke kelas besar adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Nait di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Bagi anak-anak usia sekolah di SDN Nait di Kelurahan Oenesu, mereka masih kesulitan mendapat pelayanan pendidikan yang layak karena terbatasnya sarana pendidikan yang ada. Area permukiman di Dusun Nait yang menyebar, dengan jarak rumah yang jauh ke lokasi sekolah juga mempengaruhi anak-anak karena sudah lelah berjalan ke sekolah dan menurunkan kemampuan anak saat menyerap pelajaran. Keterbatasan tenaga pengajar juga menjadi salah satu faktor pengaruh anak-anak dalam menyerap pelajaran, anak-anak membutuhkan pendampingan intens untuk meningkatkan kemampuan anak. Jumlah tenaga pengajar di SDN Nait sebanyak 6 orang, sudah termasuk kepala sekolah. Hal-hal ini menjadi alasan mahasiswa UNWIRA (Universitas Katolik Widya Mandira) melakukan kegiatan pengajaran baca, tulis, hitung pada anak-anak di SDN Nait sebagai media tambahan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak di sekolah.

Pada tanggal 20 Juli 2022 pukul 08.00-10.00 WITA mahasiswa melakukan kunjungan ke SDN Nait dengan tujuan melakukan pemberitahuan kepada pihak sekolah sekaligus melakukan survei awal tentang jumlah anak dan kemampuan belajar mereka. Melihat kondisi ini mahasiswa UNWIRA mengambil peran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan secara rutin oleh guru-guru yang ada. Kegiatan yang direncanakan berupa kegiatan mengajar sekaligus dengan pendampingan belajar serta lomba Gebyar Amancalistung (Adikku Mantap Membaca, Tulis dan Menghitung). Lomba Amancalistung bertujuan untuk mengukur kemampuan anak setelah mendapat pengajaran dan pendampingan selama 1 bulan. Dengan mengikuti lomba anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mendapat nilai yang baik serta dapat menumbuhkan mental juang dan pengalaman berkompetisi dengan teman-teman yang lain.

Hasil survei awal menunjukkan beberapa anak yang masih kesulitan menulis, membaca dan menghitung dengan benar padahal sudah berada di kelas besar. Hal ini menjadi alasan kegiatan pengajaran diadakan untuk mendukung kegiatan belajar anak secara reguler di kelas. Pengajaran tambahan yang diadakan oleh mahasiswa UNWIRA ibarat suplemen tambahan untuk pertumbuhan anak dalam hal belajar.

Rencana kegiatan belajar baca, tulis dan hitung dilakukan selama 1 bulan. Dari jumlah 14 orang mahasiswa yang bertugas dalam kegiatan ini, kelompok mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok tutor terdiri dari 4 orang dan kelompok pendamping terdiri dari 10 orang dan pada akhir

kegiatan semua berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan lomba. Sedangkan untuk jumlah anak yang mengikuti kegiatan ini adalah semua pelajar SDN Nait yang terdiri dari 35, yang terdiri dari: 6 anak kelas 1, 7 anak kelas 2, 7 anak kelas 3, 5 anak kelas 4, 5 anak kelas 5 dan 5 anak kelas 6.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam kegiatan pengajaran baca, tulis, hitung pada anak usia sekolah dilakukan di Kelurahan Oenesu, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini berlangsung selama 1 bulan, dari tanggal 20 Juli 2022 sejak kunjungan awal hingga tanggal 12 Agustus 2022. Kegiatan pengajaran dilakukan oleh 14 mahasiswa lintas ilmu dengan pendampingan 1 orang dosen.

Mitra pada kegiatan PKM ini adalah Sekolah Dasar Negeri Nait. Partisipasi mitra dengan menyediakan tempat dan waktu bagi mahasiswa dalam memberi pengajaran dan pendampingan kepada anak-anak.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah; 1) pengajaran langsung, mahasiswa dengan latar belakang ilmu pendidikan menjadi tutor yang memberikan materi baca, tulis dan hitung, 2) pendampingan, mahasiswa dengan latar belakang lain menjadi pendamping untuk memantau anak saat mengikuti pengajaran dari tutor, dan 3) lomba Amancalistung (Adiku Mantap Membaca, Tulis dan Menghitung), lomba ini diadakan pada akhir kegiatan pengajaran sebagai cara untuk mengukur tingkat keberhasilan anak-anak menyerap pengajaran selama 1 bulan kegiatan..

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain: persiapan perangkat mengajar (soal-soal latihan, rancangan pelajaran), sosialisasi kegiatan PKM, kegiatan pembelajaran, lomba dan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara bersama-sama oleh semua tutor dalam bentuk diskusi di akhir setiap pertemuan, sehingga diharapkan pertemuan berikutnya menjadi lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengajaran dilaksanakan dalam waktu 1 bulan dengan tahapan pengajaran, pendampingan dan lomba. Sebelum kegiatan dimulai sudah dilakukan survei awal untuk membangun komunikasi dengan mitra (SDN Nait) serta untuk mengetahui keadaan dan kemampuan anak usia sekolah dasar untuk baca, tulis dan hitung. Survei awal dilakukan bersamaan dengan kunjungan pertama ke SDN Nait pada tanggal 20 Juli 2022.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar selama satu bulan, lokasi yang dipilih disesuaikan dengan lokasi pemukiman warga sehingga dipilih 2 titik yang dijadikan lokasi belajar yakni di aula kantor kelurahan Oenesu dan satunya lagi pada salah satu rumah warga (bapak Nehemia Salmun Ngili) di dusun Nait, RW. 003. Waktu pelaksanaan kegiatan belajar diadakan setiap hari kamis, jumat dan sabtu pada sore hari pukul 15.00-17.00 Wita.



Gambar 1.Foto bersama di halaman SDN Nait

Pengajaran

Pengajaran dilakukan oleh 4 orang untuk memberikan materi membaca, menghitung dan menulis. Pengajaran dilakukan secara umum untuk 1 kelas kegiatan karena keterbatasan tempat dan waktu. Anak-anak digabung dalam 1 kelas untuk mendapat materi umum, kemudian mendapat pendampingan sesuai dengan kebutuhan kemampuan dan kelas anak.



Gambar 2. Kegiatan pengajaran di aula kantor lurah



Gambar 3. Kegiatan pengajaran di halaman rumah warga

Pendampingan

Usia anak yang beragam dengan perbedaan kelas di sekolah serta kemampuan baca, tulis, hitung tutor sehingga tidak mudah diserap langsung oleh anak usia kelas kecil maka kegiatan pengajaran yang disampaikan oleh para tutor perlu didukung oleh pendamping sehingga setiap anak tetap dapat menyerap materi yang disampaikan. Pendampingan yang dilakukan oleh 10 orang pendamping yang duduk menyebar sesuai dengan kelompok anak yang dibagi berdasarkan kelas.

Tugas dari pendamping ini adalah memberikan bimbingan langsung kepada anak saat anak mendapat arahan dari para tutor untuk membuat tulisan huruf, kata atau angka, membaca huruf, kata atau kalimat serta menghitung angka (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian). Pendamping juga membimbing anak-anak menyelesaikan latihan-latihan soal yang terdapat dalam buku pelajaran yang digunakan.



Gambar 4. Kegiatan pendampingan bagi kelas besar



Gambar 5. Kegiatan pendampingan bagi kelas kecil

Lomba

Lomba merupakan muara dari rangkaian kegiatan belajar yang diadakan selama kurang lebih 1 bulan. Pelaksanaan lomba bagi anak-anak sama seperti pelaksanaan ujian sekolah di akhir semester, untuk mengukur kemampuan anak setelah mendapat pengajaran dan pendampingan selama 1 bulan tersebut. Lomba diadakan untuk setiap kelas dengan mengukur kecepatan dan ketepatan anak dalam menyelesaikan atau menjawab pertanyaan yang disampaikan. Lomba berlangsung selama 1 hari yang diadakan pada tanggal 12 Agustus 2022.

Metode lomba untuk kelas 1 dan 2 yakni meminta anak-anak menulis huruf dan angka. Bagi anak-anak kelas 3 metode yang digunakan adalah membaca kalimat yang panjang serta melakukan perhitungan sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Metode yang diterapkan untuk anak-anak kelas 4, 5 dan 6 yakni dengan membuat lembaran soal yang akan dijawab oleh anak-anak pada lembar kerja yang dibagikan.



Gambar 5. Lomba Gebyar AMANCALISTUNG

Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian, dilihat dari hasil lomba yang diadakan pada akhir kegiatan pengajaran. Kekurangan dalam penelitian ini adalah tim tidak menyiapkan instrumen evaluasi sehingga, evaluasi yang dilakukan tidak terlaksana secara maksimal

KESIMPULAN

Kegiatan pengajaran baca, tulis dan hitung bagi anak-anak SDN Nait memberikan pengalaman baru bagi anak, selain mendalami pelajaran anak-anak juga mendapat pengalaman baru dalam berkompetisi untuk memperoleh prestasi. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar tambahan ini, mereka selalu hadir bahkan sebelum waktu mulai. Waktu bermain yang selama ini mereka habiskan pada sore hari diisi dengan kegiatan belajar tambahan sehingga memberi manfaat lebih bagi anak-anak. Metode belajar juga lebih santai dengan bimbingan intens dari para pendamping membantu membentuk dasar anak dalam belajar reguler di bangku kelas.

Anak-anak kelas besar yang awalnya sulit membaca, menulis dan berhitung bisa menunjukkan perubahan yang signifikan. Melalui proses belajar bersama selama 1 bulan, perkembangan

kemampuan anak diukur melalui kegiatan lomba Gebyar Amancalistung. Lomba yang diadakan tidak hanya untuk mencari siapa yang terbaik tetapi mengajarkan anak-anak untuk memiliki mental juang dan kemampuan berkompetisi.

Dari kegiatan ini, beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah (1) perlu adanya alat evaluasi berupa tes yang diterapkan pada setiap pertemuan agar dapat mengukur peningkatan kemampuan matematika siswa, (2) waktu belajar mengajar dapat diperpanjang sehingga siswa-siswi memperoleh banyak waktu untuk belajar bersama tutor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Katolik Widya Mandira melalui LPPM telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami untuk melakukan kegiatan ini selama 1 bulan di SDN Nait.

DAFTAR PUSTAKA

- Adediwura, A., & Tayo, B. (2007). Perception of teachers knowledge, attitude and teaching skills as predictor of academic performance in Nigeria Secondary Schools. *Educational Research and Review*, 165-171.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 117-134.
- Ason, Y. (2014). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA, TULIS DAN HITUNG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR KABUPATEN MELAWI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 208-2017.
- Kamila. (2022). MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MEMBACA DAN MENULIS SISWA MELALUI PEMBIASAAN DI KELAS . *Indonesian Journal of Educational Development*, 330-340.
- Lestari, N. G. (2013). Peningkatan Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Wayang Abjad Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 201-220.
- Mutji, Suoth. (2021). Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 103-113.
- Nurcholis, Istiningasih . (2021). Problematika Dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 189-195.
- Samson, V. R., & Vyjayanthi, S. (2013). Pre-University Teachers Teaching Skills. *Journal of Education and Practice*, 90-96.
- Septiawan, Muhammad. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pentingnya Baca Tulis di Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 1-9.
- Setiawan, Sudigdo. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD* (pp. 24-30). Yogyakarta: UST PRESS.
- Siringoringo, J., Tarigan, T. P., & Pane, C. L. (2020). Pengaruh Kecakapan Mengajar Guru PAK Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Didaché: Journal of Christian Education*, 187-203.